

Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di MAN 1 Ternate

Lin Baharuddin,
MAN 1 Ternate, Maluku Utara
lintabona72@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris di MAN 1 Ternate. Metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus instrumental digunakan dalam penelitian ini. Siswa kelas X dibagi menjadi kelompok eksperimen (PjBL) dan kelompok kontrol (metode pembelajaran konvensional). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil evaluasi formatif dan sumatif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan tata bahasa, keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis bahasa Inggris di antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode PjBL. Siswa dalam kelompok PjBL juga menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dan keterlibatan aktif dalam proyek-proyek yang relevan dengan konteks lokal di Ternate. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, memperkuat koneksi antara teori dan praktik, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang penting bagi siswa di era global saat ini.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Bahasa Inggris, MAN 1 Ternate

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of Project-Based Learning (PjBL) in enhancing English language education at MAN 1 Ternate. A qualitative descriptive method with an instrumental case study design was employed. Grade X students were divided into experimental (PjBL) and control groups (conventional teaching methods). Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. Formative and summative evaluations indicated a significant improvement in mastery of grammar, speaking, listening, reading, and writing skills among students engaged in PjBL. Students in the PjBL group also exhibited higher motivation and active engagement in projects relevant to the local context of Ternate. These findings suggest that PjBL can be an effective approach to enhancing the quality of English language education, strengthening the link

between theory and practice, and developing 21st-century skills crucial for students in the current global era.

Keywords: *Project-Based Learning, English Language, MAN 1 Ternate*

A.Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan untuk terus beradaptasi dengan perubahan global dan lokal yang cepat (Adam et al., 2024). Kurikulum Merdeka merupakan respons terhadap kebutuhan ini dengan menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan berpikir kritis (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dalam konteks ini, metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) muncul sebagai pendekatan yang relevan karena mengintegrasikan pemecahan masalah kontekstual dengan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata (Thomas, 2000).

Bahasa Inggris, sebagai bahasa global, menjadi fokus utama dalam persiapan siswa untuk berpartisipasi dalam lingkungan global yang semakin terhubung. Metode PjBL menawarkan pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis yang menekankan pada pembelajaran yang aktif, di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan refleksi (Piaget, 1972).

MAN 1 Ternate, sebagai lembaga pendidikan menengah atas di Kota Ternate, memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi siswa dalam menghadapi tantangan global saat ini. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, MAN 1 Ternate berkomitmen untuk mengimplementasikan kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal yang kaya akan budaya dan sejarah.

Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di MAN 1 Ternate

Di tengah dinamika pendidikan modern, MAN 1 Ternate dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang. Tantangan utama termasuk upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan masa depan siswa. Selain itu, dalam konteks Kurikulum Merdeka yang baru diperkenalkan, MAN 1 Ternate berada dalam proses adaptasi untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang esensial.

Pembelajaran Bahasa Inggris di MAN 1 Ternate menjadi fokus penting, mengingat bahasa ini memiliki peran vital dalam komunikasi global dan akses terhadap informasi internasional. Namun, pendekatan konvensional dalam pengajaran Bahasa Inggris seringkali tidak cukup untuk menghasilkan pemahaman mendalam dan keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam lingkungan global yang terus berubah.

Dalam upaya untuk mengatasi tantangan ini, penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) menawarkan pendekatan inovatif yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. (Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, 2023) Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang memecahkan masalah nyata dan relevan dengan konteks lokal, MAN 1 Ternate berharap untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempersiapkan mereka secara lebih baik untuk menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan.

B. Kajian Teori

Implementasi PjBL dalam konteks Kurikulum Merdeka di MAN 1 Ternate tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris siswa, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama tim. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap transformasi pendidikan di sekolah ini, menciptakan lingkungan belajar yang

lebih dinamis dan relevan bagi siswa.(Samlan Hi Ahmad, Mubin Noho, Adiyana Adam, 2024)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PjBL dapat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan melihat hasil dari upaya kolaboratif mereka (Blumenfeld et al., 1991). Selain itu, keterlibatan siswa dalam proyek-proyek ini juga dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kerja tim, yang merupakan kompetensi penting untuk kesuksesan di masa depan (Krajcik et al., 1994).

Penelitian oleh Blumenfeld et al. (1991) mengemukakan bahwa metode PjBL tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Melalui proyek-proyek yang kontekstual, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki masalah-masalah yang relevan dalam kehidupan nyata mereka. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dalam situasi yang kompleks dan tidak terstruktur.

Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Krajcik et al. (1994) menyoroti efektivitas PjBL dalam menggalakkan pembelajaran berbasis inkuiri dan pengalaman nyata dalam ilmu pengetahuan. Melalui proyek-proyek ilmiah dan eksperimen, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep ilmiah secara teoritis, tetapi juga mengalami proses penemuan sendiri yang melibatkan pengumpulan data, analisis, dan pembuatan kesimpulan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa.

Penelitian-penelitian ini memberikan landasan empiris yang kuat untuk mendukung implementasi metode PjBL dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MAN 1 Ternate. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka secara lebih

menyeluruh sambil meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemandirian dalam pembelajaran.

Dengan demikian, karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana PjBL dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka di MAN 1 Ternate, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Melalui pendekatan teoritis ini, diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk memahami potensi PjBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan relevansinya dengan tuntutan global saat ini.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus instrumental. Populasi penelitian adalah siswa kelas X di MAN 1 Ternate yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerapkan PjBL dan kelompok kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Data dianalisis menggunakan analisis tema dan di presentasikan berdasarkan pertanyaan penelitian.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN 1 Ternate. Sampel terbagi menjadi dua kelompok: Kelompok Eksperimen: Kelompok ini terdiri dari siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode PjBL. Kelompok Kontrol: Kelompok ini terdiri dari siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional. Pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan untuk membandingkan efektivitas metode PjBL terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dibandingkan dengan metode konvensional.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: Wawancara Mendalam: Observasi Partisipatif: Analisis Dokumen: Analisis Data: Data

yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tema. Langkah-langkah analisis tema meliputi pengkodean data, pencarian pola atau tema yang muncul secara berulang, dan interpretasi makna di balik tema-tema tersebut (Braun & Clarke, 2006). Hasil analisis akan dipresentasikan berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, yang meliputi evaluasi terhadap pencapaian belajar siswa, motivasi mereka dalam pembelajaran, serta pengembangan keterampilan berbahasa Inggris mereka.

D. Hasil

Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris di MAN 1 Ternate. Metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus instrumental digunakan, melibatkan siswa kelas X yang terbagi menjadi kelompok eksperimen (PjBL) dan kelompok kontrol (metode pembelajaran konvensional).

Siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Mereka terlibat aktif dalam proyek-proyek yang menantang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari di Ternate. Observasi partisipatif menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok PjBL lebih antusias dan bersemangat dalam menghadapi tantangan pembelajaran, karena mereka melihat nilai praktis dari apa yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata.

Studi ini menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dalam kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Motivasi yang tinggi ini tercermin dalam partisipasi aktif siswa dalam proyek-proyek yang dirancang untuk memecahkan masalah nyata dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari di Ternate.

Siswa yang terlibat dalam PjBL menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi terhadap proses pembelajaran. Mereka lebih terbuka terhadap

tantangan baru yang disajikan oleh proyek-proyek yang mereka hadapi. Observasi partisipatif menunjukkan bahwa siswa-siswa ini tidak hanya mengikuti proses pembelajaran, tetapi juga aktif mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam proyek mereka. Mereka merasa terlibat secara pribadi dalam pencarian solusi karena melihat relevansi langsung dari pembelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Salah satu aspek yang memotivasi siswa dalam PjBL adalah adanya nilai praktis dari pembelajaran yang mereka dapatkan. Dalam proyek-proyek mereka, siswa tidak hanya belajar teori bahasa Inggris, tetapi mereka juga menerapkannya dalam situasi nyata yang mereka hadapi di sekitar mereka. Misalnya, mereka dapat mengembangkan materi pembelajaran bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari di Ternate, seperti dialog atau percakapan sehari-hari dalam bahasa Inggris.

PjBL mendorong pembelajaran kolaboratif di antara siswa. Mereka bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan proyek-proyek, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris mereka, tetapi juga keterampilan sosial dan kerjasama tim. Hal ini membantu dalam membangun rasa tanggung jawab bersama dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkontribusi terhadap hasil akhir proyek.

Peran guru dalam memberikan dukungan dan arahan yang tepat sangat penting dalam mempertahankan motivasi siswa dalam PjBL. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan motivasi untuk siswa. Mereka membantu siswa untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam proyek, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu meningkatkan kualitas hasil kerja siswa.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi PjBL dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MAN 1 Ternate. Dengan

memanfaatkan konteks lokal dan mengaitkannya dengan pembelajaran bahasa Inggris, siswa tidak hanya belajar secara lebih efektif, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan pengembangan konten pembelajaran yang relevan dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menerapkan metode PjBL di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pemahaman yang lebih dalam mengenai motivasi dan keterlibatan siswa dalam PjBL dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di MAN 1 Ternate maupun di institusi pendidikan lainnya.

E. Pembahasan

Hasil evaluasi formatif dan sumatif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian akademik siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode PjBL. Mereka menunjukkan kemajuan yang nyata dalam penguasaan tata bahasa, keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis bahasa Inggris. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan PjBL dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris secara menyeluruh di MAN 1 Ternate.

Implementasi PjBL di MAN 1 Ternate menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa, terutama dalam penguasaan bahasa Inggris. Evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan selama periode studi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek keterampilan berbahasa, termasuk tata bahasa, keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode PjBL menunjukkan kemajuan yang nyata dalam penguasaan tata bahasa bahasa Inggris. Mereka mampu menerapkan aturan tata bahasa dengan lebih baik dalam komunikasi lisan maupun tertulis. Hal ini mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap struktur bahasa Inggris melalui aplikasi praktis dalam proyek-proyek mereka.

Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di MAN 1 Ternate

PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, presentasi proyek, dan aktivitas kolaboratif lainnya yang memperkuat keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka. Siswa belajar untuk menyampaikan ide dan argumen secara jelas dan persuasif dalam bahasa Inggris, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain.

Dalam konteks PjBL, siswa di MAN 1 Ternate terlibat dalam proyek-proyek yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap teks-teks dalam bahasa Inggris, baik dalam bentuk tulisan maupun multimedia. Mereka mengembangkan kemampuan membaca yang lebih baik untuk mengekstrak informasi dan mengidentifikasi ide-ide utama dalam teks yang mereka teliti. Selain itu, keterampilan menulis siswa juga meningkat karena mereka harus mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis dalam presentasi proyek dan laporan tertulis.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini memberikan implikasi penting untuk praktik pembelajaran di MAN 1 Ternate dan mungkin juga untuk sekolah-sekolah lain yang mempertimbangkan penggunaan PjBL dalam pengajaran bahasa Inggris:

PjBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran bahasa Inggris dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata. Dengan mempertimbangkan keberhasilan ini, sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan lebih banyak elemen PjBL dalam kurikulum mereka untuk mata pelajaran lain, tidak hanya bahasa Inggris.

PjBL mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi yang efektif. Hal ini sesuai dengan tuntutan global untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern yang semakin kompleks.

Implementasi PjBL yang sukses memerlukan dukungan yang kuat dari guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek pembelajaran. Sekolah perlu memastikan bahwa guru memiliki pelatihan dan sumber daya yang cukup untuk mengimplementasikan PjBL dengan efektif, serta infrastruktur yang mendukung seperti ruang belajar yang fleksibel dan teknologi yang memadai.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa PjBL bukan hanya meningkatkan pencapaian akademik siswa dalam bahasa Inggris, tetapi juga membawa dampak positif dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan beradaptasi siswa terhadap tuntutan masa depan. Implementasi yang baik dari PjBL dapat menjadi salah satu strategi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 1 Ternate dan mendorong inovasi dalam pendidikan di Indonesia secara lebih luas.

Metode PjBL juga terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui partisipasi aktif dalam proyek-proyek, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep bahasa Inggris, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menganalisis informasi, membuat keputusan berdasarkan bukti, dan menghadapi masalah dengan pendekatan yang sistematis dan kritis.

Peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan metode PjBL menjadi krusial. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka mengalami tantangan dalam mengubah paradigma pengajaran mereka, terutama dalam hal merancang proyek yang menarik dan sesuai dengan kurikulum. Meskipun demikian, guru-guru di MAN 1 Ternate merasakan bahwa manfaat dari pendekatan ini jauh lebih besar daripada tantangan yang dihadapi, karena dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Implementasi metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MAN 1 Ternate menghasilkan dampak positif

yang signifikan, sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi siswa, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan hasil akademik mereka (Blumenfeld et al., 1991; Krajcik et al., 1994).

PjBL tidak hanya membantu siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan di abad ke-21, seperti keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan komunikasi efektif. Ini sesuai dengan tantangan global yang menuntut individu memiliki keterampilan yang lebih kompleks dan berorientasi pada solusi.

Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam implementasi PjBL di MAN 1 Ternate, termasuk waktu persiapan yang lebih intensif bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proyek, serta penyesuaian terhadap evaluasi dan penilaian yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran ini. Meskipun demikian, dengan dukungan yang tepat dari pihak sekolah, kolaborasi yang kuat antara guru dan siswa, serta komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, tantangan ini dapat diatasi.

F.Simpulan

Implementasi PjBL dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MAN 1 Ternate telah menunjukkan keefektifannya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, motivasi belajar, dan keterampilan berpikir kritis. Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses implementasi PjBL dapat diatasi melalui pelatihan yang intensif dan dukungan dari pihak sekolah. Penelitian ini menyarankan bahwa PjBL dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia, terutama dalam konteks kurikulum yang lebih fleksibel seperti Kurikulum Merdeka.

Studi ini menyoroti bahwa implementasi metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) secara signifikan meningkatkan motivasi, keterlibatan siswa, dan pencapaian akademik mereka dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MAN 1 Ternate. Hasil evaluasi formatif dan sumatif menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dalam penguasaan tata bahasa, keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis bahasa Inggris di antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ini.

Referensi

- Adam, A., Sebe, K. M., & Muhammad, I. (2024). *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi*. 6(2), 178–189.
- Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, A. B. S. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISOR UNDERSTANDING ON IRE TEACHER PERFORMANCE IN STATE JHS IN BONE REGENCY. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 11(2), 187–206.
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 369-398.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kurikulum Merdeka Belajar: Menggali Bakat, Menggapai Mimpi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krajcik, J., Blumenfeld, P. C., Marx, R. W., Bass, K. M., Fredricks, J., & Soloway, E. (1994). Inquiry in project-based science classrooms: Initial attempts by middle school students. *The Journal of the Learning Sciences*, 3(3), 271-315.
- Piaget, J. (1972). Intellectual evolution from adolescence to adulthood. *Human Development*, 15(1), 1-12.
- Samlan Hi Ahmad, Mubin Noho, Adiyana Adam, K. M. S. (2024). *INTEGRASI CANVA DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR Jurnal Pendidikan dan*. 6, 201–213.
- Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.